



P-ISSN : 2622-1276
E-ISSN: 2622-1284

The 6th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)

Website Ciastech 2023 : <https://ciastech.net/>

Open Conference Systems : <https://ocs.ciastech.net/>

Proceeding homepage : <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/issue/view/236>

PEMBENTUKAN KADER KESEHATAN REMAJA (KKR) DAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA REMAJA PUTRI

Senditya Indah Mayasari^{1*)}, Nicky Danur Jayanti¹⁾, Waifti Amalia³⁾

^{1,3)}Program Studi S1 Kebidanan, STIKES Widyagama Husada Malang

²⁾Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada Malang

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 14 November 2023
Direvisi, 30 November 2023
Diterima, 9 Desember 2023

Email Korespondensi :

senditya.mayasari
@widyagamahusada.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan masa perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual yang pesat. Menantang, tahu, berpetualang, cenderung berani mengambil risiko dalam tindakannya tanpa berpikir matang terlebih dahulu adalah khas sifat remaja. Permasalahan utama yang dihadapi perempuan Indonesia adalah memahami apa yang harus dilakukan untuk meminimalkan risiko yang mereka hadapi, khususnya masalah kesehatan terkait reproduksi. Hal ini bermula dari menurunnya tingkat pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja. Salah satu cara untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada remaja putri adalah melalui bimbingan dan bimbingan di kelas remaja. Tujuan dari program sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi masyarakat umum tentang KRR (Kader Kesehatan Remaja) dan mengoptimalkan pemahaman program pendidikan kesehatan remaja yang berjalan lancar dan sesuai kebutuhan di MTS Al Munawwaroh Dusun Jambu, Desa Pandamulyo, Kec. Tajinan, Kab. Malang. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dengan Pelatihan KKR di sekolah dapat menjadi perantara atau memberikan dukungan dasar ketika sebagian siswa belum memahami secara jelas tentang kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi remaja untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan remaja.

Kata Kunci : Kader Kesehatan Remaja

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang mengalami banyak tantangan dan mulai munculnya berbagai masalah baik dari diri sendiri (*biopsychosocial factors*) maupun dari lingkungan sekitar (*environmental factors*) atau yang disebut dengan masa *strom and stress*. Remaja sebagai kelompok

umur terbesar struktur penduduk Indonesia merupakan fokus perhatian dan titik intervensi yang strategis bagi pembangunan sumber daya manusia [1]. Upaya yang paling utama yang harus dilakukan adalah meningkatkan perhatian kepada remaja putri, karena mereka menghadapi resiko yang lebih besar dan paling rentan terhadap lingkungan sosial. Masalah remaja putri yang sangat mempengaruhi keberlanjutan hidup selanjutnya adalah masalah kesehatan, baik masalah kesehatan secara umum dan kesehatan reproduksi [2].

Saat ini remaja di Indoensia sedang menghadapi berbagai masalah kesehatan, termasuk masalah yang berhubungan dengan masalah kesehatan seksual dan reproduksi [3]. Remaja rentan terhadap masalah dan perilaku berisiko tinggi, seperti penyalahgunaan dan ketergantungan obat-obatan terlarang, alkohol dan zat-zat terlarang, pergaulan bebas, kekerasan, dan banyak lagi. Berbagai masalah yang terjadi pada remaja sangat rentan terhadap kesehatan reproduksi [4]. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan kesehatan reproduksi sebagai suatu kondisi fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Sehat secara reproduksi merupakan suatu keadaan manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya dan mampu menjalankan fungsi serta proses reproduksinya secara sehat dan aman [5]

Sebagian besar waktu remaja berada di sekolah, terutama pada sekolah menengah seperti SMP, SMA umum maupun kejuruan. Hal ini menjadikan sekolah menjadi wadah yang tepat sebagai pendidikan kesehatan bagi remaja tentang reproduksi dan seksual yang baik dan tahu mana yang tidak baik atau tidak benar [6]. Perilaku remaja pada perilaku kesehatan seperti merokok, minum-minuman, seksualitas setidak-tidaknya sebagian terbentuk di dalam sekolah atau melalui sekolah. Ternyata remaja lebih bahagia, nyaman, dan terbuka ketika bisa mendiskusikan permasalahan terkait perilaku seksual dan kesehatan reproduksi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya, karena orang-orang dalam kelompok tersebut dianggap memiliki pengetahuan yang setara [7]. Remaja akan merasa lebih aman, terbuka dan bebas ketika mendiskusikan masalah kesehatan seksual dan reproduksi dengan teman sebayanya. Teman sebaya lebih besar kemungkinannya dibandingkan orang dewasa untuk menerima perbedaan pendapat dan memenuhi kebutuhan remaja, karena mereka sudah mengenal satu sama lain, sering bertemu, dan merasa nyaman serta terbuka satu sama lain [8].

MTS Al-munawwaroh adalah sebuah institusi pendidikan MTs swasta yang berlokasi di Jl. Masjid No.24 Pandanmulyo, Kab. Malang. MTS Al-Munawwaroh adalah sebuah institusi pendidikan MTs swasta yang berlokasi di Jl. Masjid No.24 Pandanmulyo, Kab. Malang. Terletak di Dusun Jambu, Desa Pandamulyo, Kec. Tajinan, Kab. Malang, keadaan sosial budaya masyarakat Desa Pandanmulyo bisa dibilang masih rendah kualitas sebagian SDM hal ini terlihat dari status pendidikan yang masih rendah dan tidak merata serta keadaan mata pencaharian masyarakat yang kebanyakan buruh tani, masyarakat desa Pandanmulyo masih memegang teguh sifat kegotong-royongan hal ini terlihat dalam kegiatan "SAYAN" yaitu kegiatan gotong royong untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan. Tingkat Pendidikan masyarakat di Desa Pandanmulyo pada saat ini cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan minimnya jumlah penduduk buta huruf. Sedangkan sarana pendidikan formal cukup memadai walaupun sarana pendidikan tidak terdapat di Desa Pandanmulyo (berada di luar wilayah Pandanmulyo) dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, meskipun begitu Pemerintah Desa beserta warga masyarakat sedang

melakukan peningkatan sarana pendidikan berupa rehabilitasi sarana pendidikan baik formal maupun informal yang berada di wilayah Pandanmulyo.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di MTS Al Munawwaroh, Dusun Jambu, Desa Pandamulyo, Kec. Tajinan, Kab. Malang disebutkan bahwa pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi masih relatif rendah, 5 dari 8 remaja putri tidak mengetahui tentang pengertian reproduksi, bagian dari reproduksi wanita dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Salah satu guru BK juga menyatakan bahwa belum pernah diadakan pembentukan KKR (Kader Kesehatan Remaja) dengan kendala tidak tahu fungsi dan kegiatan dari KKR sebab belum pernah ada petugas kesehatan yang memberikan pendampingan dan penyuluhan atau melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap siswanya. Bagi sekolah, KKR sangat memiliki peranan yang penting, selain berfungsi sebagai pengoptimalan pendidikan kesehatan pada remaja juga sebagai mediator pemberi bantuan dasar pada siswa yang belum memahami kesehatan khususnya kesehatan reproduksi bagi remaja [9].

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di MTS Al Munawwaroh, Dusun Jambu, Desa Pandamulyo, Kec. Tajinan, Kab. Malang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Koordinasi

- a. Koordinasi dilakukan dengan meminta ijin kepada Kepala Puskesmas, Kepala Desa dan Bidan Desa Tajinan akan dilakukannya pengabdian di MTS Al Munawwaroh.
- b. Koordinasi dengan Kepala Sekolah dibantu dengan Guru BK untuk pemilihan kandidat Kader Kesehatan Remaja (KKR). Kader dipilih dari siswi kelas 7 dan 8 masing-masing kelas dipilih 6 kader. Kelas 9 tidak dilakukan pemilihan kader karena siswi kelas 9 persiapan untuk ujian akhir nasional. Pemilihan kandidat KKR berdasarkan masukan dari wali kelas dan votting kelas.

2. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan melakukan pertemuan tim pengabdian dengan kandidat KKR dan Guru BK. Tahap persiapan ini membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan, jadwal kegiatan serta tempat atau ruangan yang akan digunakan. Tim pengabdian mempersiapkan materi yang akan disampaikan saat penyuluhan dan media yang akan digunakan. Tim KKR dibantu dengan tim pengabdian menyiapkan sarana yang digunakan dalam permainan saat penyuluhan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan berdasarkan jadwal yang telah dibuat dan disepakati oleh tim pengabdian bersama tim KKR dan guru BK atas persetujuan kepala sekolah. Selama kegiatan pengabdian, guru BK ditunjuk langsung oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab dari semua kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

- a. Pembentukan KKR dan kelas remaja
 - 1) Pembentukan KKR oleh tim pengabdian dan dilantik oleh Kepala Sekolah
 - 2) Penandatanganan komitmen bersama oleh tim KKR dan Kepala Sekolah
 - 3) Penyematan PIN KKR oleh Kepala Sekolah
- b. Pendampingan dan pembinaan KKR oleh tim pengabdian
Pendampingan dan pembinaan KKR dilakukan oleh tim pengabdian yaitu memberikan materi kesehatan dengan bantuan modul KKR.

- c. Penyuluhan kepada seluruh siswa oleh tim pengabdian dan dibantu oleh tim KKR. Penyuluhan dilakukan beberapa tahap, sesuai dengan materi yang akan diberikan. Materi penyuluhan antara lain tentang :
 - 1) Kesehatan reproduksi remaja
 - 2) Masalah kesehatan remaja
 - 3) Seluk beluk menstruasi pada remaja
 - 4) PHBS dilingkungan sekolah
4. Kegiatan kelas remaja oleh tim KKR. Merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali dihari Sabtu. Kegiatan tersebut diisi dengan kegiatan antara lain :
 - a. Sharing dan konseling seputar kesehatan remaja
 - b. Permainan tentang kesehatan dengan permainan ular tangga dan;
 - c. Kegiatan bersih kelas disetiap hari jumat
5. Tahap Evaluasi
Evaluasi dan tindaklanjut dilakukan setelah kegiatan kelas remaja selesai dilakukan. Evaluasi dilakukan bersama tim pengabdian dan guru BK selaku penanggungjawab kegiatan. Hasil evaluasi dan rencana tindaklanjut kemudian disampaikan kepala kepala sekolah untuk dapat diberikan masukan serta pelaporan kepada Puskesmas setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilakukan sesuai dengan tahap kegiatan yang direncanakan. Berikut ini akan disajikan hasil kegiatan yang telah dilakukan bersama mitra untuk menyelesaikan permasalahan prioritas yang telah disepakati.

3.1 Kegiatan Pembentukan dan Pelantikan Kader Kesehatan Remaja (KKR)

- Beberapa tahapan dilakukan dalam kegiatan Pembentukan dan Pelantikan Kader Kesehatan Remaja antara lain : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pemilihan kandidat Kader Kesehatan Remaja (KKR) dipilih dari siswi kelas 7 dan 8 masing-masing kelas dipilih 6 kader. Kelas 9 tidak dilakukan pemilihan kader karena siswi kelas 9 persiapan untuk ujian akhir nasional. Pemilihan kandidat KKR berdasarkan masukan dari wali kelas dan votting kelas. Pembentukan dan pelantikan KKR dan kelas remaja :
- a. Pembentukan KKR oleh tim pengabdian dan dilantik oleh Kepala Sekolah
 - b. Penandatanganan komitmen bersama oleh tim KKR dan Kepala Sekolah
 - c. Penyetoran PIN KKR oleh Kepala Sekolah



Gambar 1. Pelantikan Tim KKR oleh Kepala Sekolah

Pembentukan dan pelantikan KKR dilakukan pada Selasa 17 Oktober 2023 di aula sekolah. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Sekolah, perwakilan guru MTS Al Munawaroh, tim pengabdian STIKES Widyagama Husada, kandidat KKR serta perwakilan dari siswi kelas 7 dan 8.



Gambar 2. Pin KKR

Peran KKR dalam menjaga, mengembangkan, meningkatkan dan melestarikan kesehatan lingkungan sekolah sangatlah penting. Untuk itu dalam pencalonan dan penetapan siswanya menjadi KKR, pihak sekolah haruslah siswa yang belajar dengan baik, mempunyai sifat kepemimpinan, mempunyai perilaku hidup sehat (PHBS), mempunyai rasa tanggung jawab dan telah terlatih dalam menciptakan profesi kedokteran (puskesmas), karena kedepannya KKR akan bertindak, berbuat dan berperilaku sehat tanpa menunggu perintah dari guru atau pihak sekolah dan juga akan menjadi contoh bagi siswa lainnya.

3.2 Kegiatan KKR

Setelah tim KKR terbentuk, tim pengabdian bersama tim KKR melakukan pertemuan untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah. Berikut beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tabel 1. Kegiatan KKR

No.	Kegiatan	Hari & Tanggal	Tempat
1.	Penyuluhan kesehatan reproduksi beserta masalah remaja	Sabtu, 21 Oktober 2023	Aula sekolah
2.	Penyuluhan tentang menstruasi dengan permainan ular tangga	Selasa, 24 Oktober 2023	Aula sekolah
3.	Bersih lingkungan sekolah (PHBS)	Jumat, 27 Oktober 2023	Lingkungan sekolah

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi beserta masalah remaja diikuti oleh siswi MTS Al Munawaroh kelas 7 dan 8 sebanyak 53 siswi. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu 21 Oktober 2023 di aula sekolah dengan pemateri dari Dosen STIKES Widyagama Husada yaitu Ibu Yuliyani, S.KM., M.Biomed. Dalam pemaparannya disampaikan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada wanita serta masalah-masalah reproduksi yang sering dihadapi wanita. Pada kegiatan ini terdapat 3 pertanyaan dari siswi kelas 8 yaitu apa sebab terjadinya kanker serviks, apa sebab keputihan yang berbau dan gatal serta pertanyaan terakhir bagaimana agar dapat menjaga tubuh tetap sehat.

Pendidikan kesehatan reproduksi disekolah mencakup beberapa aspek diantaranya kognitif, emosional, fisik dan sosial yang berbasis kurikulum. Pendidikan kesehatan reproduksi ini sangat penting diberikan dan sebagai prioritas UKS dalam membekali siswa dengan memberikan informasi yang baik, pengembangan ketrampilan, membentuk sikap dan nilai-nilai positif secara komprehensif. Siswa diharapkan dapat memaksimalkan pelayanan kesehatan di sekolah. Pemberian pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja harus sesuai dengan permasalahan dan tahapan tumbuh kembang

remaja, dengan tetap memperhatikan keadilan dan kesetaraan gender, dengan memperhatikan etika, nilai-nilai agama, dan perkembangan spiritual serta berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja dijamin melalui pemberian pelayanan komunikasi, informasi, edukasi, konsultasi dan pemeriksaan kesehatan serta pengobatan.



Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Setelah penyuluhan kesehatan selesai, kemudian tim pengabdian beserta tim KKR mempersiapkan kegiatan penyuluhan selanjutnya dengan metode permainan ular tangga. Penyuluhan kali ini dengan topik masalah menstruasi yang dikemas dengan permainan ular tangga sehingga siswi-siswi lebih tertarik dan semangat untuk mengikuti penyuluhan. Dengan didampingi mahasiswi STIKES Widyagama Husada, tim KKR melakukan penyuluhan kepada teman-temannya. Penyuluhan ini dibagi beberapa kelompok kecil sehingga lebih efektif. Tampak antusias dari siswi-siswi yang mengikuti penyuluhan dengan permainan ini. Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, maka dilakukan pendekatan yang terorganisir dengan baik agar mendapatkan hasil yang efektif dan efisien, untuk itu perlu adanya metode yang tepat dalam penyampaiannya. Beberapa metode dapat dilakukan dalam penyampaian edukasi pada remaja yang memiliki keunggulan dan kelebihan dalam prosesnya yang menyenangkan dan memicu keaktifan dan partisipasi remaja selama kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara pada 7 siswi MTS Al Munawwaroh yang mengikuti kegiatan permainan ular tangga, didapatkan bahwa seluruh siswi tersebut merasa senang dengan kegiatan edukasi kesehatan yang dibuat dengan permainan. 5 dari 7 siswi dapat menyebutkan kembali materi yang didapat dari edukasi melalui permainan ular tangga, seperti tanda-tanda akan menstruasi, tanda-tanda anemia, penyebab menstruasi tidak teratur dan cara membersihkan area genitalia pada wanita. Semua siswi dapat menjawab pertanyaan seputar mitos dan fakta menstruasi. Cara memberikan informasi dan edukasi yang efektif adalah dengan membuat permainan sederhana yang berguna dalam menyampaikan pesan dan informasi yang mudah dipahami remaja, termasuk permainan ular tangga. Permainan Ular Tangga memenuhi beberapa persyaratan sebagai sarana permainan edukatif, antara lain bersifat berkelanjutan, mendorong generasi muda untuk bermain dengan cara tradisional, dan mudah didapat. Secara psikologis, ular tangga terbukti meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berinteraksi sosial. Beberapa penelitian juga menegaskan bahwa simulasi ular tangga yang efektif untuk remaja dapat meningkatkan aspek tertentu dari literasi kesehatan [10].



Gambar 4. Tim pengabdian mendampingi tim KKR dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan permainan ular tangga



Gambar 5. Permainan Ular Tangga

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan kebersihan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat 27 Oktober 2023. Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah sebenarnya sudah beberapa kali dilakukan oleh pihak sekolah, namun belum menjadi kegiatan yang rutin dilakukan. Untuk itu tim KKR melakukan penjadwalan kegiatan rutin membersihkan lingkungan sekolah di setiap hari Jumat dengan nama kegiatan "Jumat Bersih". Selain membersihkan lingkungan di sekolah, kegiatan ini juga menerapkan PHBS yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah. Tim pengabdian beserta tim KKR memberikan contoh-contoh PHBS di lingkungan sekolah yang dapat dilakukan berdasarkan Indikator secara umum mengacu pada Permenkes No. 2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan PHBS antara lain [12] :

1. Mencuci Tangan dengan Air Bersih yang Mengalir dan Sabun
2. Jajan Di Kantin Sekolah Yang Sehat

3. Membuang Sampah pada Tempatnya
4. Mengikuti Kegiatan Olahraga di Sekolah
5. Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan Setiap 6 Bulan
6. Tidak Merokok di Sekolah
7. Memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin
8. Buang air besar dan buang air kecil di jamban sekolah



Gambar 6. Membersihkan ruang kelas

4. KESIMPULAN

KKR dilingkungan sekolah MTS AL Munawwaroh telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan pembentukan, pelatihan dan pendampingan kader KKR. Adanya KKR ini sangat membantu program kesehatan pada remaja dan pembiasaan kegiatan kesehatan seperti PHBS yang rutin dilakukan. Pemberian materi melalui metode permainan sangat efektif digunakan sehingga selama kegiatan berlangsung baik kader KKR maupun siswi MTS Al Munawwaroh sangat antusias dan bersemangat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian Masyarakat ini terlaksana atas kerjasama STIKES Widayagama Husada Malang dengan MTS Al Munawwaroh dan Puskemasmas Tajinan Kab. Malang.

6. REFERENSI

- [1] P. L. Pandey, H. Seale, and H. Raze, "Exploring the factors impacting on access and acceptance of sexual and reproductive health services provided by adolescent-friendly health services in Nepal," *PLoS One*, vol. 14, no. 8, Aug. 2019, doi: 10.1371/JOURNAL.PONE.0220855.
- [2] Yuliani, Meda, Yufina, Maesaroh, and Mamay, "Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja," *J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. April, pp. 266–273, 2021.
- [3] H. T. H. Silitonga, L. A. Salim, I. Nurmala, and M. Wartiningsih, "Compliance of Iron Supplementation and Determinants among Adolescent Girls: A Systematic Review.," *Iran. J. Public Health*, vol. 52, no. 1, pp. 37–48, Jan. 2023, doi: 10.18502/ijph.v52i1.11664.
- [4] W. N. Nunu, L. Makhado, J. T. Mabunda, and R. T. Lebese, "Developing Strategies for Integrating Indigenous Health and Modern Health Systems for Improved Adolescent Sexual Health Outcomes in Umguza and Mberengwa Districts in Zimbabwe," *Heal. Serv. Insights*, vol. 14, 2021, doi: 10.1177/11786329211036018.
- [5] P. I. Van Zantvliet, K. Ivanova, and E. Verbakel, "Adolescents' Involvement in Romantic

- Relationships and Problem Behavior: The Moderating Effect of Peer Norms," *Youth Soc.*, vol. 52, no. 4, pp. 574–591, May 2020, doi: 10.1177/0044118X17753643.
- [6] A. Müller, S. Spencer, T. Meer, and K. Daskilewicz, "The no-go zone: A qualitative study of access to sexual and reproductive health services for sexual and gender minority adolescents in Southern Africa," *Reprod. Health*, vol. 15, no. 1, Jan. 2018, doi: 10.1186/S12978-018-0462-2.
- [7] H. M. Afifah, I., & Sopiany, "PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI POSYANDU REMAJA MANDIRI DI PUSKESMAS TAMBAKREJO SIMOKERTO SURABAYA," *J. Manaj. Jaya Negara*, vol. 87, no. 1,2, pp. 149–200, 2017.
- [8] N. Izah, E. Zulfiana, and M. Qudriani, "Pembentukan Kader KRR pada Siswa SMK," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 10, no. 1, pp. 111–115, 2019.
- [9] E. Wahyuntari and I. Ismarwati, "Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan," *J. Inov. Abdimas Kebidanan*, vol. 1, no. 1, pp. 14–18, 2020, doi: 10.32536/jpma.v1i1.65.
- [10] M. Chabib, E. T. Djatmika, and D. Kuswandi, "Efektivitas pengembangan media permainan ular tangga sebagai sarana belajar tematik sd," *J. Pendidik.*, vol. 2, no. 7, pp. 910–918, 2017.
- [11] M. Joshi and R. Gumashta, "Weekly iron folate supplementation in adolescent girls--an effective nutritional measure for the management of iron deficiency anaemia," *Glob. J. Health Sci.*, vol. 5, no. 3, pp. 188–194, 2013, doi: 10.5539/GJHS.V5N3P188.
- [12] R. KEMENKES, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2052/Menkes/Per/X/2011," vol. 2008, 2011.